

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena pengalaman subjek penelitian secara komprehensif, dan dengan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif terlebih dahulu merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Namun, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau dalam situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih samar, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut.²

Penelitian kualitatif mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi muncul dari pertemuan peneliti dengan informan di lapangan atau dari data-data yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dicirikan oleh informasi dalam bentuk ikatan konteks yang akan mengarah pada model atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.³

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 290.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras, 2011), hlm. 65

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pertama, mendeskripsikan dan mengungkapkan, dan yang kedua mendeskripsikan dan menjelaskan.⁴

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga jenis pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah ketika berhadapan dengan berbagai realitas di lapangan, yang menurut peneliti harus diurutkan berdasarkan fokus penelitian. Kedua, metode ini menciptakan hubungan langsung antara peneliti dan informan, dapat mengenal lebih dekat dengan menjalin hubungan yang baik dengan subyek. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Oleh karena itu, penulis berusaha memahami keadaan subyek dan selalu berhati-hati dalam menggali informasi agar tidak merasa terbebani.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan secara optimal. Peneliti merupakan alat kunci, untuk menjadi instrument, peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga ia mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan membuat situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Instrumen

⁴ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60

selain manusia dapat pula menggunakan pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung, peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif memegang posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan dan kehadiran penelitian tidak dapat diwakilkan. Tanpa kehadiran peneliti, keakuratan data yang diperoleh tidak dapat dijamin. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran pada anak. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, karena yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran IPS melalui sistem pembelajaran daring menggunakan E-learning yang sifatnya rutinitas seminggu sekali. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak Madrasah yang menjadi objek penelitian formal. Adapun peneliti melakukan penelitian dimulai ketika surat izin dari lembaga diberikan pada tanggal 15 Juni 2021 hingga pengumpulan data selesai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan setting penelitian tidak hanya dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, tetapi lokasi dan setting penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu masalah, jika setting sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan

menjadi pekerjaan yang sia-sia. Dan penting untuk diingat bahwa lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 10 Blitar dengan fokus penelitian “Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar”

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan oleh siapa data diperoleh. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵ Ada 2 sumber data dalam penelitian, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, konsep data primer adalah data yang dikumpulkan oleh pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data dari pihak pertama secara langsung kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel cluster, teknik cluster adalah teknik yang menggunakan

⁵ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 112

pengambilan sampel yang mengacu pada suatu kelompok.⁶ Sumber data yang dikumpulkan diperoleh dari:

1. Kepala Sekolah MTsN 10 Blitar.
2. Guru Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar
3. Siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran daring menggunakan E-learning.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari kepustakaan, buku-buku, dan dokumen. Sedangkan menurut Ulber Silalahi, data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencoba untuk mencari informasi-informasi tentang bagaimana masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Ada 3 metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

Dalam arti luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan secara

⁶ Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd, *Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: Akademia Pustaka), 2020, hlm. 10

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

langsung atau tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis pada objek yang diteliti dengan mengamati secara langsung selama proses pembelajaran daring.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab guna membangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus dimasukkan dalam rencana wawancara untuk menghindari kemungkinan kurangnya pengumpulan data. Ada dua wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang memiliki sebagian besar jenis pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan pertanyaan dan materi pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak ditentukan secara ketat sebelumnya dalam hal jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan

⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

selama wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan disesuaikan dengan jenis masalahnya.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Sehingga diharapkan hasil penelitian akan memberikan informasi yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Biasanya dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam arti luas adalah segala proses pembuktian berdasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu tertulis, lisan, gambar atau arkeologi.⁹

Lebih lanjut Sugiyono dalam tulisannya mengatakan bahwa, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa tulisan, rekaman, gambar yang akan memberikan informasi. Dokumentasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan menemukan data yang lebih

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 175

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82

akurat dan dapat dipertanggung jawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengkategorikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga diri sendiri maupun orang lain dapat dengan mudah memahaminya.¹¹

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk mempelajari, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹²

Analisis data kualitatif sebenarnya dimulai ketika penelitian mulai mengumpulkan data, dengan cara memilih data mana yang benar-benar penting atau tidak. Besar kecilnya makna tersebut berkaitan dengan kontribusi data terhadap upaya merespon fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara lengkap dan akurat hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses menemukan dan mengorganisasikan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya.

¹¹ *Ibid*, hlm. 244

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hlm. 96

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga teknik analisisnya sama dengan yang dikemukakan oleh Miles & Humberman yaitu dilakukan secara interaktif, dan dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan mencarinya pada saat dibutuhkan. Langkah pertama ini muncul dari hasil wawancara dan dari dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua data tentang implementasi pembelajaran daring menggunakan E-learning selama masa pandemi covid pada mata pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memvisualisasikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan memvisualisasikan data, maka akan mempengaruhi apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (Conlusion Drawing)

Pad tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan tentang hasil analisis/interpretasi data dan evaluasi data, yang meliputi

pencarian makna serta menjelaskan data yang diperolehnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi, atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, dapat berupa teori kausal atau interaktif dan hipotesis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data, ada beberapa kriteria pemeriksaan yang harus dilakukan. Ada empat kriteria untuk memverifikasi keabsahan data, yaitu: *Pertama*, tingkat kepercayaan (credibility), penerapan tingkat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal yang nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (transferability), dalam kriterianya yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas menetapkan bahwa generalisasi suatu hasil dapat diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh dari sampel. *Ketiga*, ketergantungan (dependability), seorang peneliti harus mencari dan mengumpulkan peristiwa empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (confirmability), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan sebagian orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Untuk memverifikasi keabsahan data, digunakan beberapa teknik validasi data sehingga penulis melakukan verifikasi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga bertujuan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pembelajaran yang memakan waktu yang cukup lama dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau orang yang diwawancarai serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

2. Meningkatkan ketekunan dan keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari interpretasi yang konsisten dalam berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau sementara. Tujuannya adalah agar peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor yang kontekstual dan pengaruh timbal balik pada peneliti dan subjek yang pada akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dilakukan peneliti dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berpura-pura atau berdusta.

3. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dalam waktu yang bersamaan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Membandingkan dan mengecek baik tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dan alat penelitian kualitatif yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan berbagai pendapatan dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Oleh karena itu, sumber data wawancara tidak hanya dari

guru mapel saja, melainkan datanya bersumber dari beberapa siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendamping, maupun guru yang lainnya.

4. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang berupa diskusi dengan rekan sejawat. Melalui diskusi dengan teman, terutama mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Namun dengan pendekatan yang sama dan didukung oleh pengalaman yang mereka peroleh, sehingga mereka mampu memberikan masukan, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya akan berguna untuk memperbaiki skripsi ini. Langkah ini juga akan berguna bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan lokasi penelitian, MTsN 10 Blitar merupakan objek sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Meminta surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat izin ke pihak MTsN 10 Blitar.
- d. Mengadakan konsultasi dengan Kepala Madrasah, guru IPS, dan siswa kelas VII di MTsN 10 Blitar mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbarui proposal penelitian.
- b. Menyusun instrumen berupa wawancara yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring.
- c. Memperbaiki instrumen wawancara jika diperlukan.
- d. Menentukan subjek wawancara.
- e. Melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan.
- f. Mengumpulkan seluruh data berupa hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi langsung di lapangan pada saat penelitian berlangsung.
- g. Melakukan analisis data yang telah dikumpulkan.
- h. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan penelitian.
- i. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala Madrasah.